

## PERENCANAAN KURIKULUM SDIT AL-YASMIN 2 KOTA BOGOR PASCA PANDEMI COVID-19

Alifia Taufika Rahmah<sup>1</sup> Zahrudin<sup>2</sup> Maftuhah<sup>3</sup>

Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

[alifiataufika.rahmah22@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:alifiataufika.rahmah22@mhs.uinjkt.ac.id)<sup>1</sup> [zahrudin@uinjkt.ac.id](mailto:zahrudin@uinjkt.ac.id)<sup>2</sup> [maftuhah@uinjkt.ac.id](mailto:maftuhah@uinjkt.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstract

As the times progress, it is also necessary to improve the quality of education in Indonesia, especially at the basic education level which is the first foundation for children in formal education. The Integrated Islamic School is a model educational institution that seeks to combine general knowledge and religious knowledge in one curriculum package. Thus, it is necessary to have a good understanding of curriculum management, especially in planning so that the goals of SDIT Al-Yasmin 2 Bogor City can be achieved. The method used in this study uses a qualitative descriptive approach. The results of the study show that in planning this curriculum, the institution involves the school principal, teachers, three deputy principals, school staff and school committees/guardians of students. In addition, there are school supervisors from the education office and heads of foundations as resource persons. This is done to meet all the needs of the community, especially those involved in the institution. The curriculum planning is carried out to determine graduation standards, the material studied and ways to develop students so that they are able to adapt to the changing times that are getting faster.

**Keywords:** Planning, Curriculum, Integrated Islamic Elementary School

(\*) Corresponding  
Author:

Alifia Taufika Rahmah,  
[rahmah22@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:rahmah22@mhs.uinjkt.ac.id), 089612142131.

### PENDAHULUAN

SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Al-Yasmin 2 merupakan sekolah swasta yang beralamat di Jl. H. Ahmad Yunus No.1, RT.01/RW.04, Sukaresmi, Kecamatan Tanah Sereal, Kota Bogor, Jawa Barat 16165. Sekolah Islam Terpadu tentunya berusaha membangun pendidikan yang berkualitas, salah satunya dengan berupaya menciptakan pengajaran yang seimbang antara ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai Islam didalamnya,

dengan mengintegrasikan berbagai komponen kegiatan keislaman yang dapat membentuk karakter pendidikan yang baik.

Sekolah Islam Terpadu merupakan model lembaga pendidikan yang berusaha menggabungkan ilmu umum dan ilmu agama dalam satu paket kurikulum. Salah satu daya tarik sekolah yang mengimplementasikan Islam terpadu karena adanya kurikulum yang berbeda dengan kurikulum sekolah pada umumnya.

Dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar, tidak akan pernah luput dari kurikulum. Kurikulum ini merupakan aspek yang sangat penting untuk menentukan tujuan pendidikan tersebut dibawa. Kurikulum sebagai pedoman penting dalam proses pendidikan, bukanlah suatu hal yang mutlak, akan tetapi dapat berjalan menyesuaikan kebutuhan proses pendidikan tersebut.

Semakin berkembangnya zaman, maka diperlukan juga peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya pada tingkat pendidikan dasar yang menjadi pondasi pertama anak dalam pendidikan formal. Sekolah dasar mempunyai peranan yang sangat penting, karena setiap orang mengakui bahwa tanpa menyelesaikan pendidikan pada sekolah dasar atau sederajat, secara formal seseorang tidak bisa melanjutkan atau mengikuti pendidikan di SLTP/SMP. Besarnya peranan pendidikan dasar disadari oleh negara-negara di dunia. Dengan semakin meningkatnya investasi pemerintah pada sektor pendidikan dari tahun ke tahun maka sekolah dasar harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya. Untuk mencapai semua itu, dibutuhkan pendidikan berkualitas dengan merencanakan kurikulum yang baik dan bermutu sehingga dapat menciptakan generasi yang unggul (Hartati, 2020).

Kurikulum dapat diartikan sebagai pengalaman pembelajaran yang terarah dan terencana secara terstruktur dan tersusun melalui proses rekonstruksi pengetahuan dan pengalaman secara sistematis yang berada dibawah pengawasan lembaga pendidikan sehingga pelajar memiliki motivasi dan minat belajar (Sarinah, 2018).

Dengan demikian, maka dibutuhkan adanya pemahaman yang baik tentang manajemen kurikulum khususnya dalam perencanaannya agar tujuan pendidikan yang diinginkan dapat tercapai. Dengan istilah lain, perencanaan kurikulum merupakan proses penetapan keputusan yang berkaitan dengan tujuan-tujuan yang akan dicapai, sumber-sumber yang akan diberdayakan dan teknik atau metode yang dipilih secara tepat untuk melaksanakan Tindakan selama kurun waktu tertentu agar penyelenggaraan sistem pendidikan dapat dilaksanakan secara efektif, efisien dan bermutu (Triwiyanto, 2022).

Namun pada kenyataannya, tidak semua lembaga pendidikan, khususnya sekolah-sekolah Islam Terpadu dapat mewujudkan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum ideal. Kurikulum ideal adalah kurikulum yang diharapkan dapat berfungsi sebagai acuan atau pedoman guru dalam proses belajar mengajar maka dapat disebut juga kurikulum formal atau kurikulum tertulis (Arifin dkk., 2020).

Hal ini bisa dikarenakan kurangnya tenaga pendidik dan kependidikan dalam suatu institusi yang menguasai dan kompeten dalam bidang manajemen kurikulum atau kurangnya koordinasi dan kerjasama dengan pihak pengembangan kurikulum di Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama atau sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Selain itu, bisa juga disebabkan karena adanya pandemi Covid-19 yang dapat merenggut setiap nyawa manusia, sehingga setiap negara melakukan berbagai macam

upaya dalam menangani pandemi ini. Mulai dari kebijakan rapid test massal, social distancing, physical distancing, work from home, lockdown dan sebagainya. Hal ini dilakukan untuk menurunkan kasus Covid-19 dan meminimalisir terjadinya penambahan kasus baru.

Pandemi Covid-19 ini tentunya juga memberikan dampak pada sektor penting, salah satunya sektor pendidikan. Yang mana saat itu, layanan dan proses pendidikan terutama kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring (dalam jaringan) agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan meskipun sedang mengalami pandemi Covid-19.

Pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi ini dianggap kurang efektif, karena terjadi berbagai masalah seperti terbatasnya sarana dan prasarana, orang tua yang mengalami kesulitan dalam memantau kegiatan belajar anak serta kurang memahami materi pelajaran anak dan lain sebagainya. Sehingga menimbulkan kualitas pendidikan anak yang cenderung menurun.

Melihat hal tersebut, pemerintah terus mengkaji dan menghasilkan kebijakan yang dapat membentuk kurikulum penyesuaian dimasa pandemi yang menyadarkan kita kepada keunikan yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Sehingga melihat *learning loss* yang belum cukup bisa diatasi dengan pemilihan 3 kurikulum yang ditawarkan, Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan terkait Kurikulum Merdeka sebagai perkembangan daripada kurikulum-13. Kurikulum Merdeka menjadi program yang diharapkan dapat melakukan pemulihan dalam pembelajaran, dimana menawarkan 3 karakteristik diantaranya pembelajaran berbasis proyek pengembangan soft skill dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila, pembelajaran pada materi esensial dan stuktur kurikulum yang lebih fleksibel (Jojo & Sihotang, 2022).

Selain itu, seiring berjalannya waktu kasus penularan pandemi Covid-19 semakin menurun, sehingga Pembelajaran Tatap Muka (PTM) dapat dilaksanakan walaupun dibatasi dengan jumlah peserta didik 50% dari kapasitas ruang kelas (*SE MENTERI NOMOR 2 TAHUN 2022 CAP*, n.d.). Dengan itu, hal ini mendorong peneliti untuk mengkaji secara mendalam tentang “Perencanaan Kurikulum SDIT Al-Yasmin 2 Kota Bogor Pasca Pandemi Covid-19”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis data dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu, landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian (Dr. Rukin, 2021).

Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini lebih menekankan analisisnya terhadap fenomena yang kompleks dan prosesnya dalam praktik kehidupan sosial. Metode penelitian kualitatif ini dapat memperoleh data-data deskriptif melalui observasi melakukan kunjungan ke lokasi penelitian, wawancara dengan salah satu informan di lokasi penelitian yaitu Bapak Didik Harianto, S.Pd sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan studi dokumentasi yaitu menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Adapun alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif adalah karena kegiatan perencanaan ini hanya dapat dipaparkan dengan narasi. Dalam penelitian ini menggunakan analisis model Milles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data (Prof. Dr. Dede Rosyada, 2020).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Kurikulum**

Perencanaan adalah sebuah proses yang dilakukan oleh seorang manajer dalam menentukan tujuan dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan (Syafurudin, 2022). Menurut Masik, perencanaan dapat dikaitkan dengan aktivitas, proses, profesi dan sebagai disiplin ilmu. Perencanaan sebagai suatu disiplin ilmu memiliki definisi sangat luas, mulai dari yang pragmatis seperti apa saja yang dilakukan perencana dari level terendah hingga skala luas. Meskipun beragam, tampaknya fokus utama perencanaan adalah orientasi masa depan beserta cara maupun metode untuk mencapainya (Saufi & Hambali, 2019).

Kurikulum merupakan alat yang digunakan sekolah secara dinamis dan progresif untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan. Hal ini berarti kurikulum yang ditetapkan harus sesuai dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta peran masyarakat yang mendukung (Hasbi & Mahmudah, 2020).

Secara harfiah kata kurikulum berasal dari bahasa latin *Criculate* yang artinya bahan pelajaran. Sejalan dengan berkembangnya teori dan praktik pendidikan, kata kurikulum memiliki banyak definisi dari sudut pandang orang-orang (Purba et al., 2021). Salah satunya menurut Hilda Taba (1962), yang mendefinisikan kurikulum adalah pernyataan tentang tujuan-tujuan pendidikan yang bersifat umum dan khusus serta meterinya dipilih dan diorganisasikan berdasarkan suatu pola tertentu untuk kepentingan belajar mengajar (Syam et al., 2022).

Para pakar pendidikan membagi komponen kurikulum menjadi empat, yaitu tujuan, materi atau isi, metode dan evaluasi. Setiap komponen tersebut saling berkaitan dan tak dapat dipisahkan. Tujuan adalah tindakan membuat suatu jalan ke arah sebuah titik. Materi adalah komponen inti kurikulum yang diajarkan secara sistematis sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Materi dalam pendidikan harus teruji kebenarannya, aktual dan sesuai perkembangan zaman serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Proses pendidikan membutuhkan metode yang tepat dalam menyampaikan materi. Metode mengajar bermakna segala kegiatan yang terarah, yang dikerjakan oleh guru dalam rangka memenuhi kompetensi mata pelajaran yang diajarkannya dengan tujuan menolong murid-muridnya untuk mencapai proses belajar yang diinginkan. Evaluasi digunakan untuk mengukur dan menilai. Evaluasi adalah proses pengendalian, penjaminan dan penetapan mutu pendidikan. Berbagai komponen pendidikan perlu dievaluasi sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam menyelenggarakan pendidikan (Cholid Abdurrohman, 2022).

Berhubungan dengan kurikulum, maka yang utama diperlukan adalah tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan ini merupakan penentuan konten dan apa kegiatan yang akan dimasukkan dalam proses pembelajaran serta pemilihan mekanisme dan teknik permainan yang tepat untuk mencapainya (Ruskandi et al., 2021).

Disampaikan oleh Wakil Kepala Bidang Kurikulum SDIT Al-Yasmin 2 Kota Bogor bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara sesuai dengan

perkembangannya, serta mempersiapkan siswa untuk hidup dalam masyarakat atau mengikuti pendidikan ke jenjang menengah.

Adapun visi SDIT Al-Yasmin 2 adalah “Terbentuknya generasi Islam yang unggul, berwawasan keilmuan dan berakhlakul karimah”. Sedangkan, misi SDIT Al-Yasmin 2 adalah menanamkan kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya sesuai Aqidah Islam yang benar, menyelenggarakan kegiatan yang berkualitas, menumbuhkan semangat keunggulan dan budaya berprestasi sesuai dengan potensi minat dan bakat peserta didik, mengembangkan kurikulum sekolah yang berwawasan IMTAK dan IPTEK, mengembangkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas, menanamkan nilai-nilai Islam dalam berperilaku sehari-hari sesuai dengan teladan Rasulullah SAW.

Allah memberikan arahan bahwa setiap orang beriman dan bertaqwa hendaknya memperhatikan hari esoknya, dalam kata lain maka diperlukan sebuah rencana untuk menghadapi hari esoknya. Perencanaan dalam pendidikan Islam tidak hanya untuk memenuhi target tujuan dalam jangka tertentu, tetapi perencanaan pendidikan Islam melampaui batas duniawi. Maksudnya adalah perencanaan pendidikan Islam diarahkan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dalam manajemen pendidikan Islam perencanaan mempunyai karakteristik yaitu suatu proses rasional, berhubungan dengan tujuan sosial, cara, tujuan, proses-proses dan kontrol, perencanaan dalam manajemen pendidikan Islam merupakan rancangan konseptual yang dibuat hendaknya bersifat dinamis dan lentur.

Perencanaan dalam manajemen pendidikan merupakan kunci utama dalam aktivitas berikutnya, aktivitas lain tidak akan berjalan dengan baik jika tidak didahului dengan perencanaan. Maka, perencanaan dapat dikatakan dengan “ruh” manajemen. Sedangkan yang lainnya hanya bersifat menjalankan saja, meskipun demikian bagian yang lain pun mempunyai peranan yang penting dalam mewujudkan tujuan dari pendidikan Islam (Syafrudin, 2022).

Untuk mencapai pendidikan berkualitas dibutuhkan perencanaan kurikulum yang baik dan bermutu sehingga dapat menciptakan generasi yang unggul. Adapun yang disebutkan dalam UU Sisdiknas No.20 Tahun 2013 bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Syam dkk., 2022).

Tujuan pendidikan nasional Indonesia adalah membentuk manusia susila yang cakap dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air (Syam et al., 2021). Dilihat dari rumusan tujuan pendidikan nasional ini, berorientasi pada kompetensi dan kesejahteraan.

Hal ini juga sejalan dengan yang dikatakan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum bahwa indikator tujuan SDIT Al-Yasmin 2 Kota Bogor adalah Mencetak lulusan yang cerdas dan berakhlak, serta memiliki ilmu pengetahuan umum (ahli fikir) dan pengetahuan agama (ahli dzikir), terpenuhinya peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan untuk menyongsong masa depan gemilang, terlaksananya proses kegiatan Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM), terwujudnya komitmen dan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional, terbangunnya citra sekolah yang aman dan nyaman sebagai mitra terpercaya di masyarakat.

Pernyataan diatas telah memenuhi jenis kurikulum yang diatur pada pasal 36 ayat (3) Undang-Undang No.20 tahun 2013 dalam kerangka jenjang pendidikan Negara

Kesatuan Republik Indonesia yang berfokus pada meningkatkan iman dan takwa, meningkatkan akhlak mulia, meningkatkan minat dan potensi kecerdasan siswa, lingkungan dan daerah, membangun nasional, daerah dan dunia kerja, teknologi, ilmu pengetahuan dan seni yang mengalami perkembangan, perkembangan global yang penuh dinamika, persatuan berbagai nilai kebangsaan dan nasional (Purba et al., 2021).

Dalam perencanaan kurikulum juga perlu memperhatikan landasan perencanaan kurikulum yang meliputi kekuatan sosial, pengetahuan, pertumbuhan dan perkembangan manusia (Rochaendi et al., 2022). Perencanaan kurikulum berbasis pesantren modern ini melibatkan seluruh elemen sekolah yang terdiri dari pengawas dinas pendidikan Kota Bogor, pimpinan yayasan sebagai narasumber dan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana, staff dewan guru, staff administrasi serta ketua komite.

### Perumusan isi kurikulum

Perumusan isi kurikulum adalah keseluruhan materi dan kegiatan yang tersusun dalam urutan dan ruang lingkup yang mencakup bidang pengajaran, mata pelajaran, masalah-masalah dan proyek-proyek yang perlu dikerjakan. Dalam perumusan isi kurikulum meliputi bidang kurikulum yang terdiri dari ilmu sosial, administrasi, ekonomi, komunikasi, rekayasa teknologi, IPA, matematika dan lain sebagainya (Munandar, 2018). Berdasarkan penelitian, perumusan isi kurikulum dilaksanakan secara bersama-sama dengan mengadakan pertemuan dan membentuk tim pengembangan kurikulum yang terdiri dari kepala sekolah, guru-guru, tiga wakil kepala sekolah, staff sekolah dan komite sekolah/orang tua. Selain itu, ada pengawas sekolah dari dinas pendidikan dan ketua yayasan sebagai narasumber dalam perencanaan kurikulum.

Pelaksanaan perencanaan kurikulum dilakukan satu tahun sekali, diwaktu liburan sekolah sebelum tahun ajaran baru yaitu diantara bulan juni dan juli. Perancangan kurikulum ini diawali dengan mengevaluasi kurikulum sebelumnya dan menampung kritik serta saran dari masyarakat sekolah. Selanjutnya mengadakan perkumpulan tim pengembangan kurikulum untuk merumuskan kurikulum tahun ajaran berikutnya.

Perumusan isi kurikulum ini membutuhkan waktu sekitar satu bulan, mulai dari pengumpulan ide-ide, pengevaluasian kurikulum sebelumnya, perumusan, pengajuan kurikulum ke Dinas Pendidikan Kota Bogor. Jika telah tersusun dan melakukan revisi, selanjutnya diajukan ke Dinas Pendidikan Kota Bogor sampai tervalidasi. Adapun struktur kurikulum SDIT Al-Yasmin 2 Kota Bogor dapat dilihat sebagai berikut.

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu					
	I	II	III	IV	V	VI
<b>A. Mata Pelajaran</b>						
1. Pendidikan Agama Islam	4	4	4	4	4	4
2. Pendidikan Kewarganegaraan	4	4	4	4	4	4
3. Bahasa Indonesia	5	5	6	5	5	5
4. Matematika	5	5	6	5	5	5
5. Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	2	2	2
6. Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	2	2	2

7. Seni Budaya dan Prakarya	3	3	2	2	2	2
8. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2	2	2
<b>B. Muatan Lokal</b>						
1. Bahasa dan Sastra Sunda	2	2	2	2	2	2
2. Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
3. Bina Akhlak Muslim (BAM): Fikih, Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadist & Sejarah Kebudayaan Islam	3	3	4	4	4	4
<b>B. Pengembangan Diri</b>	2	2	2	2	2	2
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>32</b>	<b>34</b>	<b>36</b>	<b>36</b>	<b>36</b>

Keterangan:

1. Kurikulum SDIT Al-Yasmin 2 memuat 8 mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri.
2. Kurikulum ini merupakan perpaduan Kurikulum Nasional dan Kurikulum Pesantren Khas Al-Yasmin yaitu dengan adanya muatan lokal BAM (Bina Akhlak Muslim).
3. Pembelajaran kelas 1-6 merupakan kurikulum 2013.
4. Beban belajar selama 1 minggu untuk kelas 1-2 adalah 32 JP, kelas 3 adalah 34 JP dan kelas 4-6 adalah 36 JP.
5. Alokasi waktu satu jam pelajaran adalah 35 menit.
6. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 43 minggu.

Disamping itu, SDIT Al-Yasmin 2 Kota Bogor didalam kurikulumnya memuat kegiatan:

1. Keteladanan
  - Membudayakan kebersihan dan kesehatan
  - Mentaati tata tertib sekolah
  - Menanamkan budaya membaca
  - Memberi contoh tidak merokok dilingkungan sekolah
  - Memuji hasil kerja siswa yang baik
2. Nasionalisme dan Patriotisme
  - Peringatan Hari Kemerdekaan RI
  - Peringatan Hari Pahlawan
  - Peringatan Hari Pendidikan Nasional (Seminar pendidikan/Bedah buku)
3. Pendidikan Anti Korupsi

Korupsi berdasarkan Pasal 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001 merupakan tindakan melawan hukum untuk memperkaya diri sendiri/orang lain (perseorangan atau sebuah korporasi), baik secara langsung maupun tidak langsung merugikan keuangan atau perekonomian negara, yang dari segi materiil perbuatan itu bertentangan dengan nilai-nilai keadilan masyarakat. Anti Korupsi merupakan semua tindakan yang melawan, memberantas, menentang, dan mencegah korupsi. Pendidikan dan Budaya Anti Korupsi merupakan upaya memberikan pemahaman dan penanaman nilai-nilai kepada sektor swasta, masyarakat, dan aparat pemerintah agar berperilaku anti korupsi (Kadir, 2018).

Pendidikan anti korupsi juga beracuan pada peraturan Wali kota Bogor No 28 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Anti Korupsi pada satuan pendidikan.

Berdasarkan penelitian, SDIT Al-Yasmin 2 Kota Bogor menyelenggarakan pendidikan anti korupsi yang berisikan substansi penanaman semangat dan perilaku anti korupsi pada setiap peserta didik melalui perintegrasian pembelajaran khususnya PPKN. Selain itu, penyampaian komitmen anti korupsi kepada seluruh siswa pada kegiatan upacara. Dalam menguatkan pendidikan anti korupsi di sekolah, siswa juga selalu diajarkan agar bersikap jujur ketika menemukan barang yang bukan miliknya. Maka, di setiap kelas disediakan tempat pos kehilangan dan benda tak bertuan. Kegiatan ini bermaksud untuk menumbuhkan sikap jujur terhadap sesuatu benda temuan yang bukan miliknya.

#### 4. Profil Pelajar Pancasila

Pancasila adalah satu kata yang paling sesuai untuk merangkum seluruh karakter dan kompetensi yang diharapkan dapat dimiliki setiap individu pelajar Indonesia. Profil Pelajar Pancasila perlu dibangun dalam diri setiap individu pelajar di Indonesia yang dapat mengarahkan kebijakan pendidikan untuk berpusat atau berorientasi pada pelajar, yaitu ke arah terbangunnya enam dimensi Profil Pelajar Pancasila secara utuh dan menyeluruh, yaitu pelajar yang 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) berkebinekaan global; 3) bergotong-royong; 4) mandiri; 5) bernalar kritis; dan 6) kreatif (Irawati et al., 2022).

Pembentukan karakter SDIT Al-Yasmin 2 Kota Bogor dilaksanakan secara rutin, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan. Teknik pelaksanaannya ada yang terstruktur dan spontan atau berupa direct dan indirect learning yang bertujuan untuk melatih dan membimbing peserta didik bersikap dan berperilaku dengan menanamkan nilai-nilai karakter baik sehingga menjadi habituasi yang terinternalisasi dalam hati dan jiwa peserta didik. Berikut adalah budaya sekolah di SDIT Al-Yasmin 2 Kota Bogor:

- Kegiatan harian terdiri dari penyambutan peserta didik, tahfidz Al-Qur'an, baca tulis Al-Qur'an, menyanyikan lagu daerah dan kebangsaan, Gerakan pungut sampah (2M), literasi pagi dan shalat dhuha bersama.
- Kegiatan mingguan terdiri dari upacara, pramuka, hafalan do'a dan hadist serta dzikir Asmaul Husna.
- Kegiatan bulanan yaitu belajar pidato dan pembiasaan adzan shalat di masjid.
- Kegiatan tahunan yang terdiri dari bakti sosial di bulan Ramadhan, malam bina iman dan taqwa di bulan Ramadhan, pesantren kilat di bulan Ramadhan, bakti sosial untuk anak yatim di bulan Muharam, peringatan hari kemerdekaan Indonesia dan hari Pramuka, peringatan hari besar Islam dan peringatan hari besar Nasional.
- Kegiatan insidental yaitu kegiatan yang dilakukan sewaktu-waktu disesuaikan dan kondisi riil dan situasi nyata seperti aksi donasi gempa bumi, menengok teman yang sakit, aksi donasi buku dan lain sebagainya.
- Kegiatan life skill merupakan kegiatan yang dilaksanakan baik di sekolah maupun di rumah yang bertujuan untuk memberikan bekal kepada peserta didik untuk berinteraksi dan sosial kemasyarakatan dan keterampilan dirinya. Materi pengembangan life skill, diantaranya adalah cara mengambil dan menyimpan buku, cara menyiapkan peralatan sekolah secara mandiri, cara mengucapkan salam dan cara berbicara yang santun.



Selain itu, profil pelajar Pancasila dapat dikuatkan dengan pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran ini masuk ke dalam ko-kurikuler yang dirancang sesuai tema besar yang telah ditentukan dengan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran sebagai bentuk proyek implementasi profil pelajar Pancasila di satuan pendidikan.

Penguatan profil pelajar Pancasila dikemas dalam dua proyek utama yaitu kearifan lokal dan kewirausahaan yang dapat ditampilkan secara terpadu dari mulai kelas 1 dan kelas 4. Pengalokasian waktu untuk kegiatan ini terpisah dari alokasi waktu kegiatan intrakurikuler sehingga tidak mengurangi kegiatan regular mingguan. Selain kedua proyek besar tersebut, dimensi profil pelajar Pancasila pun dikembangkan dalam proses pembelajaran intrakurikuler dalam mata pelajaran dan ekstrakurikuler.

Setiap mata pelajaran dikembangkan menjadi satuan-satuan bahasan dan pokok-pokok bahasan atau standar kompetensi dan kompetensi dasar (Munandar, 2018). Berdasarkan hasil penelitian, SDIT Al-Yasmin 2 menentukan kriteria ketuntasan minimal agar sekolah/guru/siswa memiliki patokan yang jelas dalam menentukan ketuntasan serta adanya keseragaman batas ketuntasan setiap mata pelajaran, dengan kriteria sebagai berikut.

1. KKM menyatakan tingkat pencapaian KI dan KD siswa per-mata pelajaran yang dinyatakan dengan bilangan 0-100.
2. Penetapan KKM dilakukan oleh kelompok guru melalui analisis setiap kompetensi.
3. Penetapan KKM dilakukan oleh kelompok guru melalui analisis Indikator Pencapaian (IP) pada KD terkait.
4. KKM tiap KD dan IP bisa berbeda, penetapannya harus memperhatikan tingkat kompleksitas (kerumitan), tingkat kemampuan rata-rata siswa (intake), kemampuan daya pendukung (berorientasi pada sumber belajar).
5. KKM tiap KD merupakan rata-rata KKM setiap indikator dan KKM setiap KI merupakan rata-rata KKM setiap KD.
6. Bobot nilai KKM terdiri dari Tingkat Kompleksitas (Kesukaran) dan Intake (Kemampuan Siswa/Input) dengan rincian: (Sangat Mudah = 86-100, Mudah = 70-85, Cukup = 55-70, Sukar = 41-55, Sangat Sukar = ... < 40).

Rentang predikat untuk KKM satuan pendidikan dapat dicari berdasarkan rumus berikut.

$$\text{Rentang Predikat} = \frac{\text{Nilai Maksimum} - \text{KKM}}{3}$$

Nilai KKM satuan pendidikan adalah 72 sehingga rentang KKM satuan pendidikan adalah:

$$\begin{aligned} \text{Rentang Predikat} &= \frac{\text{Nilai Maksimum} - \text{KKM}}{3} \\ &= \frac{100 - 72}{3} \end{aligned}$$

$$= \frac{28}{3} = 9,33$$

KKM Satuan Pendidikan	Rentang Interval	Rentang Predikat			
		A (Sangat Baik)	B (Baik)	C (Cukup)	D (Perlu Bimbingan)
72	9	91<A<100	82<B<90	72<C<81	D<72

Solusi bila ujian KD tidak mencapai KKM yang telah ditentukan

1. Remedial 2 kali
2. Soal dikelompokkan
  - 70 % soal dikelompokkan
  - 20 % soal dikelompokkan
  - 10 % soal sukar

Remedial dilaksanakan oleh semua guru mata pelajaran bagi siswa yang belum memenuhi ketuntasan minimal belajar. Contoh kegiatan tersebut yaitu pemberian tugas, pembelajaran ulang + ujian, belajar mandiri + ujian dan belajar kelompok dengan bimbingan teman.

No	Mata Pelajaran	Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM)	
		Angka	Huruf
<b>A</b>	<b>Mata Pelajaran</b>		
1	Pendidikan Agama Islam	75	Tujuh Puluh Lima
2	Pendidikan Kewarganegaraan	72	Tujuh Puluh Dua
3	Bahasa Indonesia	72	Tujuh Puluh Dua
4	Matematika	72	Tujuh Puluh Dua
5	Ilmu Pengetahuan Alam	74	Tujuh Puluh Empat
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	74	Tujuh Puluh Empat
7	Seni Budaya dan Prakarya	73	Tujuh Puluh Tiga
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	75	Tujuh Puluh Lima
<b>B</b>	<b>Mulok</b>		
9	Bahasa Sunda	72	Tujuh Puluh Dua
10	Bahasa Inggris	72	Tujuh Puluh Dua
11	Bina Akhlak Muslim (BAM)	73	Tujuh Puluh Tiga
<b>C</b>	<b>Pengembangan Diri</b>	<b>B</b>	<b>Baik</b>

Adapun kriteria kenaikan kelas di SDIT Al-Yasmin 2 Bogor berlaku setelah siswa memenuhi persyaratan berikut, diantaranya adalah:

1. Mengikuti seluruh program pembelajaran di kelas pada semester ganjil dan genap.
2. Telah mencapai KKM pada semua Indikator Hasil Belajar, Kompetensi Dasar dan Standar Kompetensi pada semua Mata Pelajaran.
3. Absen tidak lebih 10% dari hasil efektif belajar atau 90%.

Sedangkan, kriteria kelulusan SDIT Al-Yasmin 2 Bogor dapat dilihat sebagai berikut.

1. Menyelesaikan seluruh program belajar.
2. Memperoleh nilai minimal.
3. Lulus Ujian Akhir Sekolah.
4. Memiliki nilai raport mulai dari kelas IV semester 1 sampai dengan nilai raport kelas 6 semester.
5. Telah mengikuti ujian sekolah baik praktek maupun tertulis dan memiliki nilai hasil ujian untuk setiap mata pelajaran yang diajikan.
6. Nilai hasil ujian akhir sekolah baik praktik maupun tertulis setiap mata pelajaran sekurang-kurangnya 74 untuk setiap mata pelajaran yang diujikan dengan rata-rata nilai minimal 74.
7. Berbudi pekerti baik sesuai dengan penilaian sekolah.
8. Menguasai baca tulis Al-Qur'an.

### **Bentuk-Bentuk Kurikulum**

Kurikulum memiliki tiga peran, yaitu peran konservatif, kreatif, kritis dan evaluatif. Pertama, peranan konservatif ini diperuntukan sebagai sarana untuk menerapkan nilai-nilai warisan budaya yang masih relevan dengan generasi saat ini. Di era yang semakin pesat terhadap kemajuan teknologi ini, para generasi muda perlu dibiasakan melestarikan budaya Indonesia. Kedua, peranan kreatif memiliki peranan yang penting untuk menggali potensi siswa dalam memperoleh kreatifitas dan berkompeten untuk menghadapi perkembangan zaman. Ketiga, peranan kritis dan evaluatif berguna untuk cepat tanggap dalam mengelola suatu hal agar tetap bertahan dengan baik (Yayah Huliatusna, 2022). Bentuk-bentuk kurikulum diantaranya adalah Kurikulum Tertulis (*Written Curriculum*), Kurikulum Terlaksana (*Actual Curriculum*), Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*), Kurikulum Hampa (*Null Curriculum*) dan Kurikulum Ekstra (*Ekstra Curriculum*).

Kurikulum tertulis adalah dokumen-dokumen berisi tentang program belajar yang dinyatakan secara tertulis, dan ini merupakan pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah (Prasetya et al., 2022). Oleh karena itu, setiap guru seharusnya dapat melaksanakan kegiatan sesuai dengan tuntutan kurikulum. Kurikulum ini juga bisa disebut dengan kurikulum formal atau kurikulum ideal. Sebagai sebuah pedoman, kurikulum ideal mempunyai peran yang sangat penting dalam merancang pembelajaran yang dapat dilakukan guru dan siswa. Sebab, melalui pedoman tersebut guru minimal dapat menentukan hal-hal sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan dan kompetensi setiap bidang studi yang harus dimiliki oleh siswa. Berikut Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran SDIT Al-Yasmin 2 Bogor.

Mata Pelajaran	Standar Kompetensi Lulusan
Pendidikan Agama Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca, menghafal dan mengartikan surat pendek.</li> <li>• Mengenal dan meyakini rukun iman.</li> <li>• Berprilaku terpuji</li> <li>• Mengenal dan melaksanakan rukun Islam</li> <li>• Menceritakan kisah tokoh-tokoh orang tercela dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ul>
Pendidikan Kewarganegaraan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menerapkan hidup rukun dalam perbedaan.</li> <li>• Memahami dan menerapkan hidup rukun di rumah dan di sekolah.</li> <li>• Memahami kewajiban sebagai warga.</li> <li>• Memahami hidup tertib dan gotong royong.</li> <li>• Menampilkan sikap cinta lingkungan dan demokratis.</li> <li>• Menampilkan prilaku jujur, disiplin senang bekerja, dan anti korupsi dalam kehidupan sehari-hari dengan nilai-nilai Pancasila.</li> <li>• Memahami sistem pemerintahan baik tingkat daerah maupun pusat.</li> <li>• Memahami makna keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.</li> <li>• Memahami dan menghargai makna nilai-nilai perjuangan bangsa.</li> <li>• Memahami hubungan Indonesia dengan Negara tetangga dan politik luar negeri.</li> </ul>
Bahasa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendengarkan Memahami wacana lisan berbentuk perintah, penjelasan, petunjuk, pesan, pengumuman, berita, deskripsi berbagai peristiwa dan benda sekitar, serta karya sastra.</li> <li>• Berbicara Menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam kegiatan.</li> <li>• Membaca Menggunakan berbagai jenis bacaan untuk memahami wacana berupa petunjuk, teks panjang dan berbagai karya sastra.</li> <li>• Menulis Melakukan berbagai jenis kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran,</li> </ul>

	perasaan, dan informasi dalam bentuk karangan sederhana.
Matematika	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami konsep bilangan.</li> <li>• Memahami bangun datar dan bangun ruang sederhana.</li> <li>• Memahami konsep ukuran dan pengukuran berat, panjang, luas volume, sudut waktu kecepatan, debit serta mengklasifikasikannya dalam pemecahan kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Menggunakan konsep koordinat untuk menentukan letak benda dan menggunakannya dalam pemecahan masalah sehari-hari.</li> <li>• Memahami konsep pengumpulan data, penyajian dengan tabel, gambar dan grafik, mengurutkan benda dan rentangan data, rata-rata hitung modus, serta menerapkannya dalam pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Memiliki sikap menghargai matematika, dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Memiliki kemampuan berfikir logis, kritis, dan kreatif.</li> </ul>
Ilmu Pengetahuan Alam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati dan menceritakan pengamatan terhadap gejala alam.</li> <li>• Memahami penggolongan serta manfaat hewan dan tumbuhan.</li> <li>• Memahami bagian-bagian tubuh manusia dan hewan.</li> <li>• Memahami beragam sifat benda hubungannya dengan penyusunan perubahan wujud benda dan kegunaannya.</li> <li>• Memahami berbagai bentuk energi, perubahan dan manfaatnya.</li> <li>• Memahami matahari sebagai pusat tata surya, kenampakan dan perubahan permukaan bumi dan hubungan peristiwa alam dengan kegiatan manusia.</li> </ul>
Ilmu Pengetahuan Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami identitas diri dan keluarga, serta mewujudkan sikap saling menghormati.</li> <li>• Mendeskripsikan kedudukan dalam keluarga, lingkungan tetangga, serta kerja sama diantara keduanya.</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan.</li> <li>• Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan.</li> <li>• Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah nasional, keragaman suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia.</li> <li>• Menghargai peranan tokoh pejuang dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.</li> <li>• Memahami perkembangan wilayah Indonesia, keadaan sosial negara di Asia Tenggara serta benua-benua.</li> <li>• Mengenal dan mencegah gejala (peristiwa) alam yang terjadi di Indonesia dan negara tetangga.</li> <li>• Memahami peranan Indonesia di era global.</li> </ul>
Seni Budaya dan Keterampilan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengekspresikan keartistikan karya seni rupa terapan melalui gambar ilustrasi.</li> <li>• Mengekspresikan keartistikan karya seni rupa murni melalui pembuatan relief dari bahan plastisin/tanah liat.</li> <li>• Mengekspresikan keunikan karya seni rupa Nusantara dengan motif hias melalui gambar dekoratif dan ilustrasi.</li> <li>• Mengekspresikan karya seni musik terhadap berbagai musik/lagu wajib, daerah dan Nusantara.</li> <li>• Mengekspresikan karya seni tari dengan memperhatikan simbol dan keunikan gerak, busana, dan perlengkapan tari daerah setempat dan Nusantara.</li> <li>• Mengapresiasi dan membuat karya kerajinan daerah setempat dengan teknik konstruksi.</li> <li>• Mengapresiasi dan membuat karya kerajinan dan benda permainan dengan teknik meronce dan makrame.</li> <li>• Mengapresiasi dan membuat karya kerajinan anyaman dengan menggunakan berbagai bahan.</li> <li>• Mengapresiasi dan membuat karya benda mainan beroda dengan menggunakan berbagai bahan.</li> </ul>

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempraktekkan gerak dasar lari, lompat, dan jalan dalam permainan sederhana serta nilai-nilai dasar sportivitas seperti kejujuran, kerjasama, dan lain-lain.</li> <li>• Mempraktekkan gerak ritmik meliputi senam pagi, senam kesegaran jasmani dan aerobic.</li> <li>• Mempraktekkan gerak ketangkasan.</li> <li>• Mempraktekkan gerak dasar renang dalam berbagai gaya.</li> <li>• Mempraktekkan latihan kebugaran dalam bentuk meningkatkan daya tahan kekuatan otot, kelenturan serta koordinasi otot.</li> <li>• Mempraktekkan berbagai keterampilan gerak dalam kegiatan penjelajahan di luar sekolah seperti perkemahan, piknik, dan lain-lain.</li> <li>• Memahami budaya hidup sehat dalam bentuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengenal makanan sehat, mengenal berbagai penyakit dan pencegahannya serta menghindarkan diri dari narkoba.</li> </ul>
Bahasa Sunda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.</li> <li>• Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga dan guru.</li> <li>• Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan mencoba (mendengar, melihat, membaca) serta menanya berdasarkan rasa ingin tau secara kritis tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan tempat bermain.</li> <li>• Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.</li> </ul>
Bahasa Inggris	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendengarkan</li> <li>• Memahami instruksi sangat sederhana dengan tindakan dalam konteks kelas.</li> <li>• Berbicara</li> </ul>

	<p>Mengungkapkan instruksi dan informasi sangat sederhana dalam konteks kelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca Memahami tulisan bahasa Inggris sangat sederhana dalam konteks kelas.</li> <li>• Menulis Mengeja dan menyalin tulisan bahasa Inggris sangat sederhana dalam konteks kelas.</li> </ul>
Bina Akhlak Muslim (BAM)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca dengan fasih dan mengartikan surat Al Fatimah , Al Ikhlas dan Al ‘Ashr.</li> <li>• Percaya terhadap rukun iman.</li> <li>• Terbiasa berperilaku baik dan meneladani nabi.</li> <li>• Melaksanakan rukun Islam.</li> <li>• Melaksanakan dzikir dan do’a setelah shalat.</li> </ul>

2. Menyusun strategi pembelajaran untuk guru dan siswa sebagai upaya pencapaian tujuan. Komponen strategi dapat dilihat dalam cara yang ditempuh dalam melaksanakan pengajaran, penilaian, bimbingan dan konseling. Pengaturan kegiatan sekolah dapat memilih metode pengajaran atau media pengajaran (Dr. Hj. Prihantini et al., 2021). Strategi pengajaran yang dilakukan di SDIT Al-Yasmin 2 Bogor yaitu dengan metode ceramah dan tanya jawab. Adapun media pelajaran yang digunakan itu berbasis proyek seperti membuat siklus air, sistem tata surya dan lain sebagainya.
3. Menentukan keberhasilan pencapaian tujuan atau kompetensi. Keberhasilan siswa ditentukan dengan seberapa jauh mata pelajaran yang dikuasainya. Hal ini biasanya disimbolkan dengan beberapa skor yang diperoleh setelah mengikuti ujian (Dr. Hj. Prihantini et al., 2021). Keberhasilan kurikulum SDIT Al-Yasmin 2 Bogor dapat dilihat dari ijazah, nilai lulusnya, sikap anaknya dan dapat diterima atau tidaknya ke sekolah favorit selanjutnya.

Kurikulum Aktual adalah kurikulum nyata yang dapat dilaksanakan oleh guru sesuai dengan kondisi yang ada. Misalnya, jika sebuah sekolah melaksanakan praktik *micro organism*, maka setiap anak akan dapat menggunakan *microscope*. Kalau kurikulum itu diterima di sekolah yang telah memiliki peralatannya, maka tentu saja guru dapat melaksanakan sesuai tuntutan kurikulum (Arifin et al., 2020). Berdasarkan hasil penelitian, kurikulum yang ditetapkan SDIT Al-Yasmin 2 Bogor sudah 99% terlaksana sesuai dengan ketetapan kurikulum ideal. Hal ini dapat terjadi karena sarana prasarana sudah memadai.

Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*) sangat kuat pengaruhnya pada pembentukan karakter dan kepribadian siswa. Selain itu, kurikulum tersembunyi ini berkaitan dengan kurikulum hampa (*null curriculum*), yaitu materi yang tidak diajarkan di sekolah. Namun hal ini, sama pentingnya dengan kurikulum yang direncanakan atau kurikulum tertulis. Oleh karena itu, guru harus memberikan teladan yang baik untuk siswanya (Dr. Burhanuddin, 2022). Contoh kurikulum tersembunyi SDIT Al-Yasmin 2 Bogor seperti memotivasi siswa mempelajari suatu pokok bahasan sebelum ia datang ke sekolah dan guru menjadikan mulai pertemuan di kelas dengan menanyakan siswa tentang materi yang telah dipelajarinya sebelum ke sekolah, sehingga kelas disulap guru menjadi ruang diskusi dari pada ruang *expose* materi. Strategi yang mungkin dilakukan ialah dengan



menjadikan sesi pelajaran dengan beberapa pertanyaan tentang pokok bahasan tertentu sehingga mengharuskan siswa memberdayakan, nalarnya atas apa yang telah dipelajari siswa di rumah sebelum datang ke sekolah. Artinya, materi yang menjadi pokok bahasan pada hari tertentu tidak dijelaskan guru tetapi lebih memancing, siswa mengemukakan pandangannya sendiri tentang masalah yang didiskusikan dalam kelas.

Kurikulum Ekstra (*Ekstra Curriculum*) yaitu kegiatan belajar yang direncanakan di luar mata pelajaran. Kunci keberhasilan dalam melakukan penyempurnaan kurikulum adalah pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik, baik yang direncanakan maupun tidak. Pengalaman belajar ini bisa diperoleh di kelas, di luar kelas atau di masyarakat, khususnya yang menyangkut masalah afektif (Nasution et al., 2022). Kurikulum ekstra atau ekstrakurikuler di SDIT Al-Yasmin 2 Bogor, dibagi menjadi dua yaitu:

1. Ekstrakurikuler wajib, yang meliputi percakapan bahasa Inggris, percakapan bahasa Arab dan pramuka.
2. Ekstrakurikuler pilihan, yang terdiri dari tahfidz qur'an, komputer, karate, futsal, marawis, jarimatika, pencak silat, mewarnai, da'i cilik, qiro'ah, musik, marching band, hafalan hadist dan do'a.

Semua siswa berhak memilih ekstrakurikuler pilihan, kecuali anak kelas 6 karena akan diadakannya kegiatan persiapan untuk ujian sekolah dengan belajar mandiri atau masing-masing. Dan di semester 2, khusus kelas 6 tidak diadakan ekstrakurikuler wajib.

## **KESIMPULAN**

Kurikulum merupakan acuan pembelajaran yang terarah dan terencana secara terstruktur dan tersusun melalui proses rekonstruksi pengetahuan dan pengalaman secara sistematis yang berada dibawah pengawasan lembaga pendidikan sehingga pelajar memiliki motivasi dan minat belajar. Dengan demikian, maka dibutuhkan adanya pemahaman yang baik tentang manajemen kurikulum khususnya dalam perencanaannya, agar tujuan pendidikan yang diinginkan dapat tercapai.

Berdasarkan deskripsi penelitian hasil dan analisis data penelitian tentang perencanaan kurikulum yang dilaksanakan SDIT Al-Yasmin 2 Bogor dilakukan dengan cara menentukan tujuan dan visi, misi sekolah. Karena SDIT ini sekolah berbasis keagamaan, maka kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum nasional dan kurikulum pesantren. Dalam merencanakan kurikulum ini, lembaga tersebut melibatkan kepala sekolah, guru-guru, tiga wakil kepala sekolah, staff sekolah dan komite sekolah/orang tua. Selain itu, ada pengawas sekolah dari dinas pendidikan dan ketua yayasan sebagai narasumber. Hal ini dilakukan untuk memenuhi semua kebutuhan masyarakat, khususnya yang terlibat didalam lembaga tersebut. Adapun perencanaan kurikulum ini dilakukan untuk menentukan standar kelulusan, materi yang dipelajari dan cara untuk mengembangkan peserta didik agar mampu menyesuaikan dengan perubahan zaman yang semakin cepat.

Perencanaan kurikulum SDIT ini merupakan hal yang bisa digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. Penerapan perencanaan kurikulum SDIT Al-Yasmin 2 Kota Bogor tidak bisa dilakukan di semua lembaga karena ini harus diwujudkan sesuai karakteristik dan kondisi lembaga lingkungan. Ini memberikan kesempatan untuk mempelajari dan memahami dengan kasus yang berbeda agar dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M., Nasution, I. S., Saehu, U., Rahayu, E., Dachi, S. W., Taufika, R., & Sitepu, T. (2020). *Modul Kurikulum dan Pembelajaran*. umsu press. <https://books.google.co.id/books?id=4mI9EAAAQBAJ>
- Cholid Abdurrohman, M. (2022). Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam. *Rayah Al-Islam*, 6(01), 11–28. <https://doi.org/10.37274/rais.v6i01.524>
- Dr. Burhanuddin, M. P. D. J. E. P. M. P. (2022). *KURIKULUM: Konsep dan Pengembangan*. CV Literasi Nusantara Abadi. <https://books.google.co.id/books?id=R0CDEAAAQBAJ>
- Dr. Hj. Prihantini, M. P., Tasdin Tahrim, S. P. M. P., Firman Patawari, S. P. M. P., Kanusta, M., Rani Febriyanni, M. P., Ali Nahrudin Tanal, S. P. I. M. P., Drs. H. Alinurdin, M. P., Heriadi, S. P., & Nur Kholik, M. S. I. (2021). *MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH*. EDU PUBLISHER. <https://books.google.co.id/books?id=PdxBEAAAQBAJ>
- Dr. Rukin, S. P. M. S. (2021). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF EDISI REVISI*. Jakad Media Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=I-E2EAAAQBAJ>
- Hartati, T. (2020). *Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu*. <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/mmp>
- Hasbi, R. P. A. C., & Mahmudah, F. N. (2020). Pengembangan Kurikulum Sekolah Berbasis Kewirausahaan Di Sma Negeri 1 Temon. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 180–194. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i2.563>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Jojo, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5150–5161. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3106>
- Kadir, Y. (2018). Kebijakan Pendidikan Anti Korupsi di Perguruan Tinggi. *Gorontalo Law Review*, 1(1), 25. <https://doi.org/10.32662/golrev.v1i1.95>
- Munandar, A. (2018). *Pengantar Kurikulum*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=b72DDwAAQBAJ>
- Nasution, S. W. R., Nasution, H. N., & Fauzi, R. (2022). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Penerbit NEM. <https://books.google.co.id/books?id=xCZmEAAAQBAJ>
- Prasetya, A., Akbar, A. F., Rismawan, D., Abdian, R. C., Andarista, R., Sari, R. R., Persada, S. S., Wijaya, T., & Meidiana, R. (2022). *KURIKULUM Landasan, Pengembangan dan Evaluasinya*. Penerbit Lakeisha. <https://books.google.co.id/books?id=E0CAEAAAQBAJ>
- Prof. Dr. Dede Rosyada, M. A. (2020). *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*. Prenada Media. <https://books.google.co.id/books?id=kXIREAAAQBAJ>
- Purba, S., Cendana, W., Darmawati, D., Salamun, S., Kato, I., Prijanto, J. H., Cecep, H., Karwanto, K., Sianipar, P., & Karim, A. (2021). *Kepemimpinan Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis. <https://books.google.co.id/books?id=smUrEAAAQBAJ>

- Rochaendi, E., R. M., Sibuea, B., Yufrinalis, M., Lalang, A. C., Christianto, H., Yusuf, M., Qomariah, U. N., Febriyanti, R., & Nurmilah, R. (2022). *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Media Sains Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=LO-aEAAAQBAJ>
- Ruskandi, K., Pratama, E. Y., & Asri, D. J. N. (2021). *Transformasi Arah Tujuan Pendidikan di Era Society 5.0*. CV. Caraka Khatulistiwa. <https://books.google.co.id/books?id=T9dOEAAAQBAJ>
- Sarinah. (2018). *Pengantar Kurikulum*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=SBtmDwAAQBAJ>
- Saufi, A., & Hambali, H. (2019). Menggagas Perencanaan Kurikulum Menuju Sekolah Unggul. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 29–54. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.497>
- SE MENTERI NOMOR 2 TAHUN 2022 CAP. (n.d.).
- Syafrudin, M. P. I. (2022). *Manajemen Pendidikan Islam sebagai Disiplin Ilmu*. CV. Mitra Cendekia Media. <https://books.google.co.id/books?id=XtVzEAAAQBAJ>
- Syam, S., Cecep, H., Fahmi, A. I., Chamidah, D., Damayanti, W. K., Saputro, A. N. C., Halim, N. M., Herlina, E. S., Haris, A., & Karim, A. (2021). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis. <https://books.google.co.id/books?id=9gQ1EAAAQBAJ>
- Syam, S., Subakti, H., Kristianto, S., Chamidah, D., Suhartati, T., Haruna, N. H., Harijanja, J. K., Sitopu, J. W., Yurfiah, Y., & Purba, S. (2022). *Belajar dan Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis. <https://books.google.co.id/books?id=Gf1ZEAAAQBAJ>
- Triwiyanto, T. (2022). *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=GeNwEAAAQBAJ>
- Yayah Huliatusina, dkk. (2022). *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar*. CV Jejak (Jejak Publisher). <https://books.google.co.id/books?id=JE9zEAAAQBAJ>
- Atalan, A. (2020). Is the lockdown important to prevent the COVID-19 pandemic? Effects on psychology, environment and economy-perspective. *Annals of medicine and surgery*, 56, 38-42.
- Fathurrochman, I. (2017). Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup. *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 85-104.
- Ma'arif, S. (2019). Reinventing pesantren's moderation culture to build a democratic society in the post-reform Republic of Indonesia. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, 27(3), 1739–1751.